

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat atau yang biasa disingkat NTB merupakan provinsi yang memiliki 10 Kabupaten dan kota dengan Kota Mataram sebagai ibu kotanya. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki dua pulau yang dipisahkan oleh sebuah selat bernama Selat Alas, kedua pulau tersebut ialah Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dengan 378 pulau-pulau kecil yang mengelilinginya atau yang lebih sering disebut gili.

Pulau Lombok merupakan salah satu dari dua pulau besar di Nusa Tenggara Barat yang memiliki *tagline friendly* lombok. Pulau Lombok memiliki luas wilayah 4.738,70 km yaitu setara dengan 23,5% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan wilayah administratif Pulau Lombok dibagi menjadi empat kabupaten diantaranya Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Barat dan satu kota yaitu Kota Mataram yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pulau Lombok memiliki potensi wisata yang menjanjikan sehingga berhasil membuat Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat masuk ke dalam salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas dengan Kawasan Mandalika yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah. Tidak hanya di Kawasan Mandalika, secara keseluruhan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikatakan sangat berkembang di Nusa Tenggara Barat, pernyataan ini dapat diperkuat melalui

data kunjungan wisatawan tahun 2015-2021 dari wisatawan domestik maupun mancanegara di bawah ini:

Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawan di Provinsi NTB

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total
2015	1.011.146	1.199.381	2.210.527
2016	1.404.328	1.690.109	3.094.437
2017	1.512.645	2.249.041	3.761.686
2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379
2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352
2020	39.982	360.613	400.595
2021	838.207	37.566	875.773

(Sumber: data.ntb.prov.go.id, 2022)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat terus meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Namun, sempat turun di tahun 2018 dikarenakan adanya bencana gempa yang berpusat di Pulau Lombok. Tingkat kunjungan wisatawan kembali meningkat di tahun 2019 tetapi kembali mengalami penurunan drastis di tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19 yang kemudian mulai menunjukkan peningkatan kembali di tahun 2021.

Berkembangnya pariwisata di Nusa Tenggara Barat diikuti oleh usaha dari *stakeholder* pariwisata yang berusaha memulihkan sektor pariwisata. Salah satu dari berbagai program unggulan yang dimiliki Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah desa wisata yang merupakan suatu daerah tujuan wisata yang di dalamnya terdapat komponen produk wisata daya tarik wisata atau atraksi, fasilitas atau amenitas dan kemudahan aksesibilitas. Semua komponen tersebut bersatu dengan tatanan kehidupan dan tradisi warga desa.

Pada tahun 2021 salah satu desa wisata di Nusa Tenggara Barat turut mewakili Indonesia dalam ajang *Best Tourism Village* oleh *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) yaitu Desa Wisata Tetebatu yang berlokasi di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Desa Wisata Tetebatu juga merupakan desa wisata tertua yang ada di Nusa Tenggara Barat. Namun, gagal mendapatkan predikat tersebut.

Menurut (Pitana 1999; Prasiasa 2017) “desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang mencakup keseluruhan suasana yang menampilkan keaslian, baik dari struktur tata ruang, arsitektur bangunan, maupun pola kehidupan sosial budaya masyarakatnya, juga dapat menyediakan berbagai komponen kebutuhan pokok wisatawan saat berwisata, seperti tempat menginap, makanan dan minuman, cendera mata serta daya tarik wisata.”

Berbagai potensi daya tarik wisata budaya di Desa Wisata Tetebatu antara lain, kesenian klentang, peresean, budaya bertani, gendang beleq, dan ngansor gegadang atau ritual dalam bertani.

Daya tarik wisata buatan, terdapat Koptofa *Education Park*, Museum Sudjono yang merupakan peninggalan bersejarah berkembangnya pariwisata di Nusa

Tenggara Barat, serta terdapat Al-qur'an kuno pertama yang masih tersimpan baik di desa ini. Terlihat bahwa Desa Wisata Tetebatu memiliki banyak potensi yang dapat dikelola.

Desa Wisata Tetebatu merupakan desa wisata tertua di Nusa Tenggara Barat dengan berbagai keindahan alamnya. Berbagai daya tarik wisata alam yang terdapat di Desa Wisata Tetebatu antara lain, Air Terjun Sarang Walet, Bendungan Ulem-Ulem, Air Terjun Durian Indah, *Camping Ground*, *Black Monkey Forest*, Air terjun Tibu Bunter, Gunung Sangkareang, dan terdapat bagian dari kawasan hutan yang dikelola oleh Taman Nasional serta merupakan salah satu jalur bagi pendaki ke Gunung Rinjani.

Pemerintah saat ini sangat mendorong tren desa wisata di berbagai daerah di Indonesia. Namun, dari sekian banyak desa yang sudah memiliki gelar “desa wisata” itu sendiri masih banyak yang belum paham mengenai pengelolaan desa wisata dalam artian sebagai suatu produk wisata. Seperti yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Lombok Timur dalam bagian permasalahan urusan pariwisata yaitu, belum adanya arahan yang jelas dalam pengelolaan desa wisata serta wisata minat khusus, untuk menanggapi peningkatan kunjungan wisatawan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah pengelolaan Desa Wisata Tetebatu sendiri dipegang oleh beberapa pihak yaitu Kepala Desa, Badan Pengelola Desa Wisata, dan tiga kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang masih belum terkoordinasi.

Kondisi aktual di Desa Wisata Tetebatu sudah memiliki berbagai daya tarik wisata alam. Namun, beberapa daya tarik masih belum dikelola dengan baik dan belum menampilkan daya tarik wisata budaya yang memiliki potensi. Masyarakat tidak mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk memanfaatkan sebagai

potensi wisata di kawasan ini. Hal ini dapat dilihat dari masih belum tertatanya Desa Wisata Tetebatu dengan baik menyebabkan tidak banyak data dari Dinas Pariwisata yang menyatakan adanya aktivitas kegiatan wisata di Desa Tetebatu,

Masyarakat sekitar desa dan masyarakat perkotaan yang melewati Desa Wisata Tetebatu hanya sekedar melihat pemandangan alam yang terbentang tanpa mengetahui bahwa Desa Wisata Tetebatu memiliki potensi untuk dapat dikembangkan agar wisatawan bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk mengetahui produk lokal seperti barang kerajinan makanan khas, minuman dan produk-produk lainnya yang memberikan cita rasa dalam berwisata kepada wisatawan. Begitu juga dengan keadaan masyarakat setempat yang kurang optimal dalam mempromosikan potensi wisata yang ada. Selain itu juga belum begitu banyak penyediaan fasilitas dan prasarana.

Paket wisata ke Desa Wisata Tetebatu juga sudah tersedia secara digital, tetapi paket ini merupakan usaha pribadi dari masyarakat dan bahkan beberapa diantaranya merupakan paket wisata yang dikelola masyarakat di luar Desa Wisata Tetebatu yang masih belum terkoordinasi baik dengan pihak *stakeholder* lainnya.

Melihat kondisi tersebut, maka topik penelitian ini akan mengambil judul “Strategi Pengelolaan Desa Wisata Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Identifikasi faktor internal dan eksternal pengelolaan desa Wisata Tetebatu

2. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pengelolaan Desa Wisata Tetebatu.
3. Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pengelolaan Desa Wisata Tetebatu.
4. Rumusan strategi pengelolaan Desa Wisata Tetebatu sesuai hasil analisis SWOT.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Formal

Penelitian ini ditujukan untuk dapat memenuhi salah satu tahapan persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Diploma IV Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

#### 2. Tujuan Operasional

- a. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pengelolaan Desa Wisata Tetebatu
- b. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pengelolaan Desa Wisata Tetebatu.
- c. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pengelolaan Desa Wisata Tetebatu.
- d. Menyusun strategi pengelolaan Desa Wisata Tetebatu sesuai hasil analisis SWOT.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang kiranya akan diapati dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat beberapa data yang terkendala untuk didapatkan dikarenakan Desa Wisata Tetebatu belum memiliki sistem pendataan yang terpadu berkaitan dengan pariwisata.

### **4. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pariwisata dan dapat menjadi acuan dalam penelitian mengenai strategi pengelolaan desa wisata selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak *stakeholder* Desa Wisata Tetebatu untuk menjadi pedoman di dalam praktik pengelolaan Desa Wisata Tetebatu secara langsung.